

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana, dimana melalui kegiatan ini perbankan mendapatkan pendapatan serta disaat yang sama pihak bank juga mendayagunakan sumber ekonomi masyarakat secara optimal sehingga pada akhirnya mampu memberikan kontribusi pada peningkatan usaha sektor produksi dan laju pertumbuhan ekonomi negara. Begitu banyak perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia sehingga hal tersebut dapat meningkatkan persaingan bisnis perbankan. Menurut Madjid (2012) untuk bisa menjaga subur dana yang bersumber dari masyarakat, pihak bank harus menjaga kepercayaan nasabahnya atas dana yang dititipkan. Pihak bank harus menjaga kestabilan likuiditas agar tetap aman serta mencapai tingkat tingkat *return on assets* (ROA) yang maksimal.

Sesuai dengan PBI 5/8/PBI/2005 (Peraturan Bank Indonesia) mengenai risk manajement, tujuan utama regulasi ini adalah penyehatan perbankan guna menciptakan sektor perbankan yang sehat dan didukung oleh modal yang kuat serta dikelola dengan dengan baik. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir , 2015:221). Dalam mengukur tingkat likuiditas bank dapat digunakan *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *assets to loan ratio*, *investment portfolio ratio*, *cash ratio*, *loan to deposit ratio* (LDR), *investment risk ratio*, *liquidity risk ratio*, *credit risk ratio*, dan *deposit risk ratio*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, pada lampiran 14 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan, menjelaskan bahwa dalam menentukan tingkat likuiditas bank, digunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai acuan perhitungannya dengan membandingkan jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Dengan keluarnya aturan tersebut, maka setiap perusahaan perbankan

wajib mengikuti dan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai penilaian likuiditas bank. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin besar laba yang akan diperoleh bank. Selain itu, menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, pada lampiran 2e yaitu penetapan peringkat komponen Likuiditas, *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki batas antara 75% - 85%. Batas ini memberikan indikasi bahwa setiap bank harus memiliki tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) berkisar 75% - 85%, agar bank yang bersangkutan berada di atas batas aman, berarti bank yang bersangkutan berada dalam kategori kurang likuid atau tidak sehat.

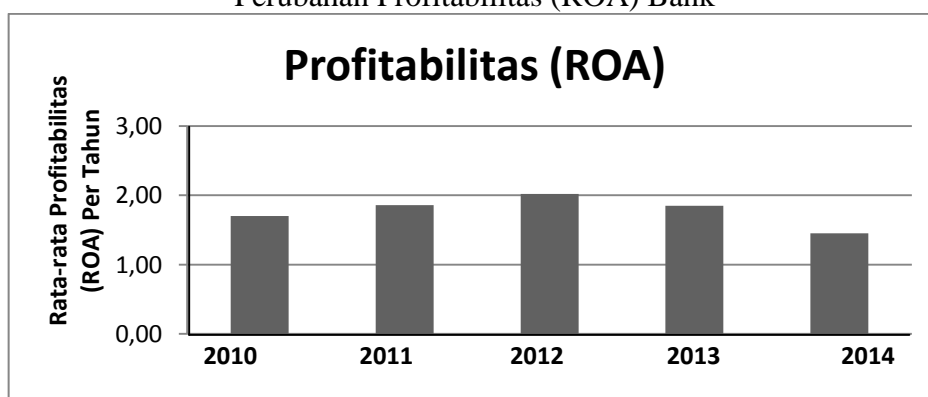
Menurut *Bareksa.com* pada tanggal 21 Januari 2014 memberitakan bahwa Tingginya LDR disebabkan pertumbuhan kredit tinggi yang di dorong oleh penurunan BI Rate pada saat itu. Namun sayangnya pertumbuhan kredit tidak diikuti dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sehingga menyebabkan likuiditas perbankan menjadi lebih ketat. Akhirnya untuk menggenjot DPK, mau tidak mau perbankan mendorong pertumbuhan deposito yang memiliki bunga tinggi guna menarik investor. Akhirnya hampir seluruh perbankan mengalami penurunan pada rasio kas. Rasio kas merupakan rasio yang membandingkan antara sumber pendanaan yang lebih murah, seperti giro dan tabungan, dengan sumber pendanaan lain yang biayanya lebih mahal seperti deposito perbankan. Semakin rendah nilai *cash ratio* berarti pertumbuhan deposito jauh melebihi giro dan tabungan yang akhirnya menyebabkan biaya bunga (*cost of fund*) suatu bank mengalami peningkatan. Akibatnya margin bunga bersihnya akan mengalami penurunan. Namun menurut Putri dan Triaryati (2012) menyatakan bahwa penurunan rasio kas cenderung meningkatkan profitabilitas aset. Kondisi ini terjadi karena bank menurunkan nilai cadangan tunai atau menahan uang kas secara minimal maka peluang untuk membiayai ekspansi kredit atau melakukan investasi pada surat berharga jangka pendek maupun ada sertifikat Bank Indonesia akan memberikan peluang meningkatkan pendapatan bunga dengan asumsi biaya operasional lain tetap.

*Return on assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba

sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar. Dalam penentuan kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:112).

*Bank-indo.com* pada tanggal 15 April 2014 memberitakan bahwa Perbankan di Indonesia pada laporan keuangan tahun 2013 berhasil mencatatkan pertumbuhan profit yang cukup membanggakan. Terlebih, pencapaian itu didapatkan dalam kondisi perekonomian global yang sedang tidak stabil. Laba BRI sepanjang 2013 mampu mencapai Rp 21 triliun dan merupakan capaian laba tertinggi perbankan nasional. Selanjutnya laba Bank Mandiri yang mencapai Rp 18 triliun dan BCA sebesar Rp 14 triliun. Ini menunjukkan bahwa perbankan Indonesia mampu bersaing dengan perbankan Asia tenggara bahkan dunia. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan ROA. Berdasarkan laporan keuangan perbankan ROA tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif seperti yang digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 1.1  
Perubahan Profitabilitas (ROA) Bank

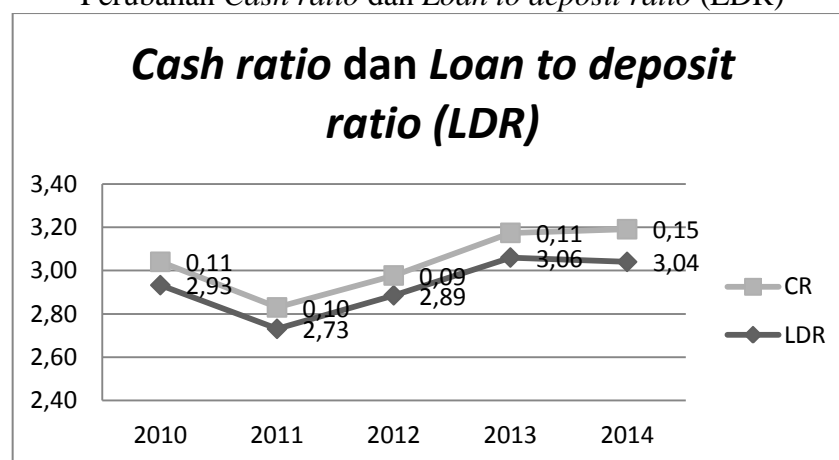


Sumber : Laporan Keuangan yang di olah

Berdasarkan identifikasi data profitabilitas (ROA) yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Grafik 1.1,

dapat diketahui bahwa terjadi naik turun terhadap profitabilitas (ROA) yang terjadi di perusahaan perbankan pada tahun 2010 sampai tahun 2014. Pada tahun 2010 profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yaitu sebesar 1,70. Pada tahun 2011 profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan mengalami peningkatan yaitu menjadi 1,86. Pada tahun 2012 profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan mengalami peningkatan kembali menjadi 2,02. Pada tahun 2013 profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan mengalami penurunan yaitu menjadi 1,85. Pada tahun 2014 profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan mengalami penurunan kembali menjadi 1,45. Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif dikarenakan berbagai macam faktor, salah satunya dikarenakan tingkat resiko likuiditas dan resiko kredit (Clough dan sear, 1994). Resiko likuiditas (*Cash ratio*) adalah resiko dimana bank tidak mampu membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo karena tidak tersedianya kas, serta resiko kredit adalah suatu resiko kerugian yang dihadapi oleh bank disebabkan oleh ketidakmampuan debitur peminjam memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman dengan tepat waktu dan tepat jumlah. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap kinerja laporan keuangan 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Berikut ini grafik yang menunjukkan perubahan pada resiko liuiditas berupa *cash ratio* dan resiko kredit yang berupa *loan to deposit ratio* (LDR):

Grafik 1.2  
Perubahan *Cash ratio* dan *Loan to deposit ratio* (LDR)



Sumber : Laporan Keuangan yang di olah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap data kinerja laporan keuangan 10 perusahaan perbankan pada Grafik 1.2 dapat diketahui bahwa terjadi naik turun terhadap *cash ratio* dan *loan to deposit ratio* (LDR) pada periode 2010 -2014. Untuk resiko likuiditas (*cash ratio*) perusahaan perbankan pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,11. Pada tahun 2011 *cash ratio* perusahaan perbankan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu masih 0,10. Pada tahun 2012 *cash ratio* perusahaan perbankan mengalami penurunan menjadi 0,09. Pada tahun 2013 *cash ratio* perusahaan perbankan mengalami peningkatan yaitu menjadi 0,11. Pada tahun 2014 *cash ratio* perusahaan perbankan mengalami peningkatan kembali menjadi 0,15. Sedangkan untuk resiko kredit berupa *loan to deposit ratio* (LDR) perusahaan perbankan pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,93. Pada tahun 2011 *loan to deposit ratio* (LDR) perusahaan perbankan mengalami penurunan yaitu menjadi 2,73. Pada tahun 2012 *loan to deposit ratio* (LDR) perusahaan perbankan mengalami peningkatan menjadi 2,89. Pada tahun 2013 *loan to deposit ratio* (LDR) perusahaan perbankan mengalami peningkatan lagi yaitu menjadi 3,06. Pada tahun 2014 *loan to deposit ratio* (LDR) perusahaan perbankan mengalami penurunan menjadi 3,04. Pola fluktuatif ini mengindikasikan bahwa rasio kas dengan perbedaan proporsi rasio kredit dengan dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio*) pada kegiatan perkreditan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas asset yang dicapai bank.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andiena dan Nyoman (2012) jika rasio kredit (LDR) tidak selalu memberikan kontribusi positif pada peningkatan profitabilitas serta rasio kas (*cash ratio*) cenderung meningkatkan profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Sayu (2011) diketahui bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan menurut Irianti (2013) likuiditas (LDR) yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Madjid (2012) diketahui bahwa peningkatan nilai LDR akan diikuti peningkatan nilai ROA dari perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sinarwati, dan Darmawan (2014) diketahui bahwa LDR tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wati (2009) penghimpunan tabungan secara maksimal dan diimbangi dengan penyaluran kredit secara optimal dapat diperoleh pendapatan bunga kredit yang maksimal pula.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015) diketahui LDR berpengaruh positif terhadap ROA, semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan lembaga keuangan tersebut berada dalam kondisi likuid. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Julita (2010) diketahui bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, semakin rendah tingkat LDR menunjukkan lembaga keuangan tersebut berada dalam kondisi likuid.

Dengan perbaharuan data atau sampel penelitian tentang perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu laporan keuangan tahun 2010-2014, apakah terjadi pengaruh CR dan LDR terhadap ROA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas (*Cash Ratio*) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014?
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014?
3. Apakah Likuiditas (*Cash Ratio*) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*cash ratio*) dan *loan to deposit ratio (LDR)* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian ini ialah:

1. Mengetahui pengaruh Likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014.
2. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014.
3. Mengetahui Likuiditas (*Cash Ratio*) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2016 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar sebanyak 37 perusahaan. Setelah melakukan pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu maka didapat 10 perusahaan perbankan konvensional yang terpilih untuk diteliti. Selain itu untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti memberi batasan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan yaitu pada variabel bebas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Cash Ratio* dan variabel terikat profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Data laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang diambil dari laman resmi: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan Laporan Akhir ini, maka akan diuraikan secara garis besar pembahasan dari setiap bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan. Dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok pikiran yang menjadi dasar penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis akan menguraikan tentang teori perbankan, profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan mengenai permasalahan yang ada pada perusahaan. Selain itu juga akan dijelaskan tentang hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh LDR, dan CR terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan, bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan pada Bab IV dan juga saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan yang sebagai objek penulisan Laporan Akhir ini.